

## **ADAT DAN BUDAYA YANG MASIH MELEKAT PADA PENDUDUK DIKOTA JEPARA**

**Oleh : Vicky Nur Asikin**  
**Pembimbing : Misbakhul Munir,S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Adat adalah sesuatu yang lazim dilakukan di suatu daerah dan bersifat sakral atau kepercayaan dan tetap dilaksanakan secara turun temurun. Sedangkan budaya dapat berubah sesuai dengan norma yang berjalan atau kondisi dari peradaban modern yang masih dalam batas-batas norma. Mengenal beberapa adat dan budaya yang ada di Jepara untuk Memperluas wawasan Manfaat dari belajar budaya yang ada di beberapa daerah, akan membuat wawasanmu menjadi semakin luas. Dalam sebuah budaya, selalu ada pola hidup yang berkembang dan dijalankan oleh masyarakatnya. Setiap budaya juga pasti memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan suatu kegiatan. Tujuan dari mini riset ini untuk mengenal dan mempelajari beberapa adat dan budaya yang ada di Jepara dari cara pelaksanaan tradisi,dan sebagai apa adat yang ada dijepara

**kata kunci : Adat, tradisi, kebudayaan di Jepara**

### **Latar Belakang**

Adat adalah sesuatu yang lazim dilakukan di suatu daerah dan bersifat sakral atau kepercayaan dan tetap dilaksanakan secara turun temurun. Sedangkan budaya dapat berubah sesuai dengan norma yang berjalan atau kondisi dari peradaban modern yang masih dalam batas-batas norma. Budaya Daerah yaitu suatu kebudayaan yang terbentuk dari keseluruhan budaya lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan merupakan hasil serapan dari unsur-unsur budaya asing atau global.

Disini kita mempelajari dan mengenal beberapa adat dan budaya di Jepara yang masih melekat pada masyarakat Jepara dan yang paling populer dikalangan masyarakat lokal dijepara banyak masyarakat Jepara

yang lebih menyukai adat dan budaya luar negeri dibandingkan adat dari kotanya sendiri maupun negerinya sendiri.

### **Rumusan Masalah**

Dari penelitian saya penelitian ini berisi

- 1.Kapan pelaksanaan tradisi masyarakat Jepara?
- Dan juga
- 2.Apa saja adat dan kebudayaan di Jepara?
- 3.Apakah budaya dan adat dijepara tidak sebagus budaya luar?

### **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka

tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.Untuk mengenalkan pelaksanaan tradisi di jepara
- 2.Mengenalkan beberapa adat dan kebudayaan di Jepara
- 3.Menunjukkan bahwa budaya di Jepara tidak kalah sama budaya luar

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.melalui wawancara dan sebagainya.

### **\* Kajian Pustaka**

#### **1.Tiga Tradisi Masyarakat Jepara Yang Diakui WBTB**

Sebanyak tiga tradisi masyarakat Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai warisan budaya tak benda Indonesia.“Ketiga tradisi tersebut, yakni Lomboan Kupatan dengan larung kepala kerbau, Perang Obor, dan Jembul Tulakan,” kata Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Ida Lestari di Jepara, Selasa.Tradisi budaya tersebut, kata dia, sudah mendapatkan sertifikat dari Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) tingkat nasional.Pendaftaran ketiga tradisi budaya tersebut, kata dia, merupakan inisiatif Pemkab Jepara, sedangkan sertifikat pengakuannya diterima pada tahun 2021. Dengan adanya pengakuan dari pemerintah pusat, maka pemerintah daerah juga akan memberikan perhatian dengan memberikan dukungan anggaran.“Tiga tradisi Lomboan, Perang Obor, dan Jembul Tulakan juga menjadi agenda rutin Pemkab Jepara, sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat maupun pemerintah desa yang memiliki tradisi tersebut,” ujarnya.Untuk itu, dia mendorong pemerintah desa mengembangkan potensi masing-masing karena nantinya selain menjadi agenda rutin atraksi budaya di Kabupaten Jepara juga akan mendapatkan dukungan anggaran.

#### **• Larung sesaji berupa kepala kerbau**



biasa digelar setiap 8 Syawal atautujuh hari setelah Lebaran, sedangkan tradisi Jembul Tulakan digelar setiap Senin Pahing di Bulan Apit (penanggalan jawa).Perayaan

Jembul Tukaan biasa digelar masyarakat Desa Tulakan, Kecamatan Donorojo, Jepara, juga untuk memeriahkan acara sedekah bumi yang melambangkan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya terhadap masyarakat Desa Tulakan. Pelaksanaan Tradisi Larung Sesaji Kepala (2022) Dalam pelaksanaan larung kepala kerbau atau lomban ini yang dijadwalkan berlangsung Senin (9/5), kata dia, panitia hanya menyediakan dua kapal untuk Bupati Jepara serta kepala organisasi perangkat daerah (OPD) serta forum koordinasi pimpinan daerah (Forkopimda) setempat. Terkait jumlah kapal nelayan yang boleh mengikuti, kata dia, selama ini para nelayan sudah lebih dahulu berada di lokasi yang nantinya menjadi tempat pelarungan kepala kerbau. Ia memperkirakan nelayan yang mengikuti acara tersebut cukup banyak karena memang acara tersebut untuk para nelayan sebagai tradisi tahunan. Tradisi larung lomban tersebut, menurut dia, sebagai ungkapan syukur masyarakat Jepara khususnya warga pesisir atau nelayan setelah setahun melakukan kegiatan pelayaran menangkap ikan dan mendapat limpahan rezeki dari Allah SWT. Melalui tradisi ini, para nelayan juga berharap selama melaut tahun ini mendapatkan keselamatan. Bagi masyarakat Jepara yang tidak bisa menyaksikan secara langsung, bisa melihat tayangan live streaming di

Channel Youtube Pemerintah Kabupaten Jepara, pada Senin (9/5) mulai pukul 06.00 WIB yang disiarkan langsung dari TPI Ujungbatu Jepara. Sebelum pandemi COVID-19, pelarungan kepala kerbau beserta sejumlah sesaji diikuti hampir 10 ribu orang yang biasanya diikuti ratusan kapal. Sedangkan saat pandemi, pelaksanaan tradisi sedekah laut yang dipusatkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, hanya diikuti puluhan orang untuk menghindari kerumunan.

#### **•Pelaksanaan Tradisi Perang Obor (2022)**



Setelah sempat terhenti selama dua tahun karena pandemi, Festival Perang Obor kembali digelar dalam acara pamungkas sedekah bumi di Desa Tegalsambi, Senin (20/6/2022). Apresiasi disampaikan Penjabat (Pj) Bupati Jepara melalui Sekretaris Daerah Edy Sujatmiko atas pelaksanaan perang obor kali ini, yang dapat kembali digelar dengan meriah. Tidak hanya pelaksanaan aktivitas sosial budaya,

melalui event seperti ini Edy berharap, mampu menggerakkan kembali perekonomian masyarakat. Disampaikan, pihaknya sangat terkesan dengan dengan masyarakat Tegalsambi, yang senantiasa melestarikan budaya lokal. Sebagaimana diketahui, perang obor merupakan warisan budaya tak benda (WBTB), yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI sejak 2021, bersama dengan Pesta Lombo dan Jembul Tulakan. Edy juga menyambut positif, inovasi Pemerintah Desa Tegalsambi yang menuangkan perang obor ke dalam bentuk seni lain, seperti Batik Perang Obor dan Tari Obor. "Silakan berkomunikasi dengan Disparbud, nanti kita olah menjadi kreasi yang lebih baik," ucapnya. Ditemui secara terpisah, Petinggi Tegalsambi Agus Santoso mengatakan, tradisi perang obor merupakan tradisi turun temurun yang dilaksanakan tiap Senin Pahing, malam Selasa Pon, di bulan besar atau Dzulhijjah, bertepatan dengan sedekah bumi desanya. "Ini merupakan bentuk rasa syukur kami. Api obor ini kami percaya mampu mendatangkan kesehatan dan menolak bala," kata Agus. Agus menceritakan, perang obor bermula dari legenda Ki Gemblong yang dipercaya oleh Kiai Babadan untuk merawat dan mengembalikan ternaknya. Namun, karena terlena dengan ikan dan udang di sungai, ternak tersebut terlupakan sehingga

sakit atau mati. Kiai Babadan yang tidak terima dengan kelalaian Ki Gemblong, memukul Ki Gemblong dengan obor dari pelapah kelapa. Akibatnya, ia menggunakan obor serupa untuk membela diri. Tanpa diduga, benturan kedua obor menyebarkan api di tumpukan jerami di sebelah kandang, dan ternak yang awalnya sakit tiba-tiba menjadi sembuh. Pelaksanaan Tradisi Jembul Tulakan (2022)

- **Jembul Tulakan**



adalah tradisi budaya di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Jembul Tulakan adalah arak-arakan Jembul di desa Tulakan. Jembul Tulakan merupakan tradisi dalam acara sedekah bumi yg di selenggarakan oleh pemerintah desa Tulakan. Jembul Tulakan rutin digelar setiap Senin Pahing bulan Apit penanggalan Jawa, atau bulan Dzulkaidah penanggalan Hijriyah. Setahun sekali, setiap hari Senin Pahing bulan Apit penanggalan Jawa, sedangkan dalam penanggalan Hijriyah bulan Dzulkaidah. Sebagai tanda rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang dilimpahkan pada penduduk Kademangan Tulakan, Ki Demang Barata mengadakan upacara syukuran yang kemudian dikenal dengan sedekah bumi.

Arti kata sedekah bumi adalah sedekah (amal) dari hasil bumi yang diwujudkan dengan berbagai macam makanan kecil. Sebagai langkah untuk mengingat laku tapa brata yang dilakukan oleh Nyai Ratu Kalinyamat dalam menuntut keadilan atas kematian suaminya, Sunan Hadiri, yang dibunuh oleh Arya Panangsang. Dari sisi atraksi budaya, upacara tradisional Jembul Tulakan cukup menarik karena melibatkan seluruh masyarakat yang merasa memiliki tradisi tersebut. Dengan terlibatnya masyarakat secara merata membuat tradisi ini mampu terpelihara dari waktu ke waktu dengan berbagai nuansa baru yang tetap mempertahankan persyaratan upacara yang dianggap harus ada, baik dari segi peralatan maupun langkah-langkah yang harus dilalui. Atraksi Jembul Tulakan ini, di samping menarik bagi masyarakat pendukung budaya tersebut juga sebagai bagian dari aktivitas budaya penyelarasan dengan alam lingkungan.

## **2.Pakaian Adat Masyarakat Jepara**

- **Baju adat Jepara Hujan Gerimis**  
Pakaian adat Jepara yang berbahan tenun troso dan bermotif hujan gerimis tersebut bertujuan melestarikan budaya lokal seiring perkembangan zaman. Pemerintah Desa Jatisari memilih warna cream dengan sentuhan emas dan dipadukan dengan warna hitam sehingga menjadi kombinasi

yang pas.

## **3.Rumah Adat Dari Jepara**

- **Joglo Jepara**

Rumah adat Jepara atau disebut juga Joglo Jepara adalah rumah tradisional asal Jepara. Joglo Jepara merupakan salah satu rumah tradisional yang mencerminkan perpaduan akulturasi kebudayaan masyarakat Jepara.

## **4.Sebanyak empat karya budaya asal Kabupaten Jepara diusulkan untuk ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) nasional pada 2023.**

### **1.Seni ukiran legendaris Macan Kurung**

karya seni ukir khas Jepara yang berkembang sejak zaman RA Kartini dan mengalami kejayaan selama kurang lebih satu abad sesudahnya. Macan kurung muncul di tengah-tengah sistem pemerintahan kolonial dan adat-istiadat budaya feodal.

### **2.Seni pertunjukan emprak Jepara**

salah satu ciri khas emprak terdapat pada adegan pembuka. Pada adegan tersebut, seluruh pemain emprak tampil dengan dandanan yang terkesan lucu sambil bernyanyi dan menari dengan kompak. Di balik kekompakan itu, rupanya ada pemain yang gerakannya berbeda dan nggak beraturan. Salah seorang pemain akan

bertugas memukul kentongan pada pemain tersebut. Pukulan kentongan yang bersuara “prak” inilah yang kemudian menjadi bakal nama "emprak". Pada awal dibuat, emprak menjadi suatu media dakwah para ulama, lo. Emprak pun sempat menjadi primadona di kalangan masyarakat selama era 1980-an hingga 1990-an. Saat itu emprak menjadi hiburan yang ditunggu dalam setiap hajatan.

### **3.Kentrung Jepara**

Kesenian kentrung merupakan sastra tutur yang di dalamnya menggunakan cerita, pantun, dan instrumen rebana. Aspek musikalnya dapat dilihat dari penyajian cerita dan pantun yang dinyanyikan, serta dari permainan instrumen rebana yang berfungsi sebagai visualisasi cerita dan membentuk pola irama. Perilaku manusia yang mengkomunikasikan berbagai simbol-simbol bermakna dalam proses interaksi sosialnya, juga dapat dilihat pada saat pertunjukan kesenian kentrung.

### **4.Makanan tradisional horog- horog**

Horog Horog adalah jajanan yang dibungkus di dalam daun jati atau pisang. Makanan khas Jepara ini terbuat dari olahan pohon Aren. Proses pembuatannya cukup panjang dan lama. Dimulai dari pengerukan sugu dari batang aren, kemudian tepung aren dicuci. Setelah itu dilakukan pengeringan dengan bantuan abu di atas adonan. Adonan selanjutnya dikukus secara

kering hingga berbentuk gumpalan-gumpalan kecil, pengukusan ini dilakukan beberapa kali berulang-ulang hingga terbentuk gumpalan kristal yang terasa kenyal. Horog-horog mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi, tidak banyak orang yang mengenal horog horog makanan alternatif sebagai pengganti nasi. Sebab, hanya sebagian masyarakat tertentu di Indonesia yang mengonsumsi horog horog, khususnya masyarakat Jepara.

### **Pembahasan**

#### **Jembul Tulakan**

Adalah arak-arakan Jembul di desa Tulakan. Jembul Tulakan merupakan tradisi dalam acara sedekah bumi yg di selenggarakan oleh pemerintah desa Tulakan. Jembul Tulakan rutin digelar setiap Senin Pahing bulan Apit penanggalan Jawa, atau bulan Dzulkaidah penanggalan Hijriyah.

#### **Perang Obor**

Perang Obor atau disebut juga obor-oboran, merupakan salah satu upacara tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Jepara, khususnya Desa Tegalsambi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Perang Obor rutin digelar setiap pada Senin Pahing, malam Selasa Pon di Bulan Dzulhijjah dalam kalender Jawa atau Arab. Lomba Kupatan dengan larung kepala kerbau

adalah pesta masyarakat nelayan di wilayah Kabupaten Jepara dalam bentuk sedekah laut. Namun kini sudah menjadi milik keseluruhan masyarakat Jepara, bukan nelayan saja. Umumnya dilaksanakan pada: 8 syawal

### **Simpulan**

Dari penelitian saya yang bisa saya simpulkan adalah sebagai berikut.

Larung sesaji berupa kepala kerbau

biasa digelar setiap 8 Syawal atau tujuh hari setelah Lebaran, Jembul Tulakan rutin digelar setiap Senin Pahing bulan Apit penanggalan Jawa, atau bulan Dzulkaidah penanggalan Hijriyah, perang Obor Tradisi ini rutin digelar setiap Senin Pahing malam, Selasa Pon di Bulan Zulhijah atau Besar bersamaan dengan acara sedekah bumi.

Juga ada beberapa adat di Jepara yaitu Larung sesaji berupa kepala kerbau (lomban), Jembul Tulakan, dan perang obor ada juga adat dan budaya yang lain berupa seni ukiran legendaris macan Kurung, seni pertunjukan emprak Jepara, kentrung Jepara, dan makanan adat horog horog, dan baju adat hujan gerimis dan rumah adat joglo Jepara.

Apakah budaya di Jepara kalah sama budaya luar? Tentu tidak di Jepara kita memiliki banyak budaya yg tidak dimiliki oleh daerah lain apalagi negara lain kita bisa

menjumpai adat dan budaya di Jepara ini asal kita ini di sekitar kita.

### **Daftar Pustaka**

Ahmad Annadzawil Arzaq, dkk. 2022. Asesmen Kognitif Pembelajaran IPA dengan Pendekatan STEM.

Hanaty Mandarani Desideria, Dr. Dewi Cahya Ambarwati, M.A. 2021. Folklore in Indonesia: A collection of Living stories - Halaman 107.

Wahyana Giri M. C. 2010. Sajen dan ritual orang Jawa - Halaman 62

John Pemberton. 1994. On the Subject "JAVA" - Halaman 254

Harmanto Bratiswara (R.). 2000. Bauwarna: adat tata cara Jawa - Volume 1 - Halaman 277

Pena Kreativa. 2022. 26 Tradisi keren Indonesia Seri #2 - Halaman 85